Scaffolding: Jurnal Pendidikan dan Multikuluturalisme
Vol. 4, No. 2 (2022): 625-642

Pengembangan E-Modul Fikih dalam Pembelajaran Fikih untuk Madrasah Tsanawiyah di Medan

Sri Wahyuni Harahap[1], Mardianto[2], Salminawati[3]
[123]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; Indonesia
Email; sriwahyuni0331224006@uinsu.ac.id

Abstract: This research aims to develop a Fiqh E-Module that is in accordance with the curriculum and learning needs in class VII MTs Irsyadul Islamiyah. This research uses research and development methods. The development model used is the ADDIE (analysis-design-development-implementation-evaluation) development model. Several relevant data collection techniques to support this research are observation, questionnaires, interviews, tests and documentation. The data collected in this research includes qualitative data and quantitative data. Qualitative data comes from criticism, suggestions, input and comments from experts (validators) and Fiqh teachers, while quantitative data is in the form of assessment sheets given to validators to assess the Fiqh e-module being developed, questionnaires to find out students' responses to the e-module. The jurisprudence used and the test results are pre-test and post-test scores from learning Jurisprudence using the Jurisprudence e-module and before using the Jurisprudence e-module. The population in this study were class VII MTs students. The researcher took research samples from class VII A students at MTs Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan Labuhanbatu Selatan, totaling 40 people. The sampling technique is nonprobability sampling technique, the technique used is purposive sampling. Qualitative data will be analyzed using descriptive analysis. Quantitative data was analyzed by calculating the percentage of answers to each question item given to respondents. The results of data analysis use data interpretation criteria. The results of this research were validated by two experts, the first being a material expert who obtained 98% results, and a media expert and technology expert who obtained 78% results in the very valid category. After that, it was tested on students by getting a pre-test score of 47.8, then getting a post-test score of 84.8 in the very feasible category, and the practicality level obtained a score of 89.8% in the very practical category.
Keywords: Development, E-Module, Fiqh Learning.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi, terutama dibidang pendidikan, telah membawa perubahan signifikan dalam cara orang belajar dan mengakses informasi. Beberapa kemajuan teknologi terkait pendidikan yang memiliki dampak besar antara lain adalah penggunaan perangkat elektronik seperti buku elektronik (e-book), platform pembelajaran online, video pembelajaran, dan aplikasi pembelajaran. Ada beberapa alasan mengapa orang lebih menyukai buku elektronik daripada buku cetak adalah kemudahan aksesibilitas. Dengan buku elektronik, seseorang dapat mengakses ribuan buku hanya dengan perangkat elektronik seperti tablet, ponsel pintar, atau e-reader. Ini menghilangkan keterbatasan ruang fisik yang diperlukan untuk menyimpan koleksi buku cetak dan memungkinkan lebih banyak fleksibilitas dalam membawa serta mengakses bacaan di mana saja dan kapan saja. Buku elektronik sangat mudah dibawa dalam berbagai perjalanan, karena perangkat elektronik yang digunakan dapat memiliki ukuran yang lebih kecil dan lebih ringan dibandingkan dengan membawa beberapa buku cetak, buku elektronik sering kali menyediakan fitur tambahan, seperti kemampuan untuk mencari teks, membuat catatan, menandai halaman, dan mengatur pencahayaan layar, sehingga memberikan pengalaman membaca yang lebih interaktif dan disesuaikan dengan preferensi individu, buku elektronik

tidak memerlukan ruang penyimpanan fisik yang besar dan bisa mengurangi penggunaan kertas. Dengan demikian, penggunaan buku elektronik dapat menghemat ruang serta bersifat lebih ramah lingkungan.

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam kemajuan suatu bangsa, bahkan tidak jarang pendidikan dianggap sebagai tolok ukur maju dan berkembangnya suatu bangsa tersebut. Pendidikan juga berperan penting sebagaimana yang tertuang dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 yakni "mencerdaskan kehidupan bangsa" artinya dengan semakin meningkatnya pendidikan maka semakin meningkat pula kecerdasan anak generasi penerus bangsa. Guru berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan generasi penerus bangsa, hasil pendidikan yang dilakukan guru maka jadilah kebudayaan, dan kebudayaan yang maju maka jadilah peradaban, peradaban akan terukur dengan baik apabila masa lampau diwariskan dengan sebaik-baiknya dalam kemasan materi pendidikan (Mardianto & Amini, 2021, p. 22).

Berangkat dari hal di atas, Peneliti sudah melakukan observasi awal di madrasah Irsyadul Islamiyah Tanjung medan Labuhanbatu selatan tepatnya pada kelas VII MTs pada 20 November 2023, dari observasi awal tersebut, diketahui bahwa siswa sudah mempelajari Fikih, namun guru masih belum menggunakan modul sebagai salah satu bahan ajarnya, karena sekolah masih menggunakan kurikulum 2013 sebagai acuan kurikulum pendidikannya, guru juga masih menggunakan RPP sebagai acuan pembelajaran. Dengan begitu, Peneliti melihat bahwa beberapa siswa masih belum terlalu tertarik dengan materi yang disampaikan, terlihat bahwa ada beberapa siswa yang tidak fokus dan bercerita atau mengganggu teman sekelasnya.

Beberapa hal yang mungkin bisa membuat siswa tidak tertarik dengan materi yang diajarkan guru, seperti; metode penyampaikan materi yang terlalu monoton, media pembelajaran yang terbatas atau bahkan suasana kelas yang kurang kondusif. Peneliti juga melihat bahwa siswa sama sekali tidak ada memegang buku, hanya guru yang memiliki buku pelajaran, ini juga dapat menjadi salah satu alasan siswa tidak fokus belajar dan sulit menguasai materi. Dengan begitu Peneliti bermaksud menawarkan bahan ajar E-modul Fikih untuk digunakan dalam pembelajaran Fikih dengan rancangan desain tulisan bergambar, tujuannya adalah agar siswa bisa lebih tertarik untuk membaca dan bisa dengan mudah paham terhadap materi yang disampaikan, bahkan dapat juga mempermudah guru dalam menyampaikan materi.

Penelitian ini juga relevan dengan sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Fitriyah, 2022), dengan judul Pengembangan E-Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Fikih Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Lamongan. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 di SMAN I Lamongan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development), dengan model ADDIE. Kefektifannya menunjukkan persentase penilaian siswa terhadap semua komponen mencapai 76,31%, dengan kriteria menarik. Hasil pengembangan E-modul PAI diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen adalah sebesar 67.65 atau 67.6% termasuk dalam kategori cukup efektif. Sementara nilai rata-rata kelas kontrol adalah sebesar 37,94 atau 37,9% termasuk dalam kategori tidak efektif.

Selaras juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nofia et al., 2023), dengan judul Pengembangan e-Modul Fikih Berbasis Integratif Menggunakan Flip Pdf Corporation Untuk Siswa MTs pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development). Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan 4-D. Terdiri dari empat tahap pengembangan, diantaranya definisi (define), rancangan (design), pengembangan (develop) dan penyebaran (disseminate). Uji Coba terbatas dilakukan pada peserta didik kelas VIII A MTsN 5 Tanah Datar dengan pembelajaran menggunakan e-modul Fikih berbasis integratif. Hasil validasi e-modul berbasis Integratif setelah dinilai oleh 3 orang validator dengan nilai rata-rata 83% dengan kategori sangat valid, ini berarti e-modul berbasis integratif layak digunakan berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Hasil praktikalitas terhadap e-modul berbasis integratif mendapat nilai rata-rata 88% hal ini dinyatakan dengan kategori sangat praktis dan bisa digunakan.

Penelitian (Husniah, 2018) dengan judul Pengembangan e-Modul Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning Mata Pelajaran PAI Materi Akhlak Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Turen. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development). Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan Borg and Gall dengan menggunakan 10 langkah pengembangannya. Efektifitas e-modul ini berdasarkan hasil validasi uji ahli media ini dinyatakan layak untuk digunakan, hasil analisis data dari angket ahli materi memperoleh hasil prosentase sebesar 82,9%, yang artinya produk ini layak untuk digunakan. Ahli media memperoleh prosentase sebesar 73,3%, yang artinya produk ini cukup layak untuk digunakan. Ahli pembelajaran memperoleh prosentase sebesar 84,6% serta berdasarkan uji coba lapangan yang dilakukan kepada 26 siswa kelas X MIPA 5 memperoleh respon yang sangat baik dengan prosentase 88,1% yang artinya produk ini sangat layak untuk digunakan.

Penelitian (Nurzaimi, 2022), dengan judul Pengembangan Modul pembelajaran Berbasis Elektronik Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Materi Pelajaran PAI Di SMP Negeri 43 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development). Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan 4-D. Terdiri dari empat tahap pengembangan, diantaranya definisi (define), rancangan (design), pengembangan (develop) dan penyebaran (disseminate). Pengujian penggunaan modul berbasis elektronik ini dilakukan pada kelasVII.1 dan VII.2. uji validasi dilakukan kepada ahli media pembelajaran dan praktisi lapangan. Tingkat validitas pengembangan modul ini dinyatakan sangat valid dengan perolehan persentase 90,91%. Tingkat praktikalitas pengembangan modul dinyatakan sangat praktis dengan perolehan persentase 89,71%. Tingkat efektivitas pengembangan modul dinyatakan tinggi dengan perolehan persentase 86,65%.

Penelitian (Nurohman, 2021), dengan judul Pengembangan e-modul Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning Mata Pelajaran Fikih Kelas V pada tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development). Model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan ADDIE (Analyze, Design, Develop, Implement and Evalutie). Kelayakan produk tersebut meliputi validasi aspek materi diperoleh

hasil penilaian sebesar 86,4%, atau tergolong sangat layak untuk digunakan. Penilaian validasi dari aspek media memperoleh prosentase sebesar 91,2% atau sangat layak. Selanjutnya penilaian dari aspek pembelajaran memperoleh prosentase sebesar 89,8% atau dalam kategori sangat layak digunakan.

Penelitian-penelitian di atas sangat relevan dengan penelitian ini. Kesamaannya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian dan pengembangan, dengan model yang berbeda-beda, dan menghasilkan produk yang berbeda-beda. Adapun penelitian ini lebih fokus pada menghasilkan e-modul Fikih yang dapat membantu siswa dalam mengakses pelajaran Fikih melalui internet karena bersifat digital, dapat dengan mudah dibuka dimanapun, dan e-modul ini dilengkapi dengan materi berupa tulisan dan gambar dan dilengkapi dengan link video terkait materi yang mudah diakses.

Penelitian ini memiliki signifikansi yang penting dalam menanggapi masalah yang diidentifikasi dalam pembelajaran Fikih serta dalam pengembangan solusi yang lebih efektif melalui e-modul. Diharapkan penelitian ini tidak hanya menghasilkan e-modul Fikih yang inovatif, tetapi juga menghasilkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana teknologi dapat secara signifikan meningkatkan proses pembelajaran Fikih. Solusi yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat membuka pintu akses yang lebih luas terhadap pembelajaran Fikih, memperbaiki kualitas pembelajaran, dan meningkatkan pemahaman serta keterlibatan siswa dalam mempelajari ajaran Fikih secara lebih baik dan lebih menarik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, Peneliti tertarik untuk mencari informasi lebih dalam mengenai proses pembelajaran di madrasah tersebut. Oleh karena itu Peneliti melakukan penelitian dengan judul penelitian "Analisis Kelayakan E-Modul Fikih dalam Pembelajaran Fikih di Kelas VII MTs Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan Labuhanbatu Selatan".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development). Research and development adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2015, p. 297). Penelitian Research and Development biasa dikenal dengan sebutan RnD adalah sebuah penelitian yang menghasilkan produk dalam bidang keahlian tertentu yang diikuti produk sampingan tertentu serta memiliki efektivitas dari sebuah produk tersebut (Saputro, 2011, p. 8). Model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan ADDIE (analysis-design-develop-implement-evaluate) (Pribadi, 2009, pp. 128–132). Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan Labuhanbatu selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs. Peneliti mengambil sampel penelitian siswa kelas VII MTs yang dijadikan objek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan Labuhanbatu Selatan yang berjumlah 40 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu teknik nonprobability sampling, teknik yang digunakan adalah purposive sampling. Hal ini dilakukan karena Peneliti memilih sekolah yang menerapkan kurikulum yang sesuai dan sampel siswa yang terpilih untuk menjadi objek penelitian ini adalah kelas VII A. pembagian kelas di sekolah tersebut adalah berdasarkan tingkatan kognitif siswa dan berdasarkan informasi yang

didapat kelas tersebut merupakan kelas yang lebih unggul disbanding kelas VII lainnya di sekolah ini.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa kritik, saran, masukan dan komentar dari Ahli (validator) dan guru Fikih, sedangkan data kuantitatif berupa lembar penilaian yang diberikan validator untuk menilai e-modul Fikih yang dikembangkan, angket untuk mengetahui respon atau tanggapan siswa terhadap e-modul Fikih yang digunakan dan hasil tes berupa nilai pre test dan post test dari pembelajaran Fikih menggunakan e-modul fikih dan sebelum menggunakan e-modul Fikih. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi dan tes. Dilakukan analisis kebutuhan siswa (Kunandar, 2011, p. 28), kemudian dilanjutkan dengan tahap perancangan e-modul, kemudian dikembangkan, divalidasi oleh dua orang ahli, yang pertama adalah ahli materi lalu ahli media dan teknologi.

Setelah mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan, selanjutnya data tersebut harus dianalisis. Data kualitatif akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif (pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci) berupa tinjauan dan saran dari Ahli sesuai dengan prosedur penelitian. Data kelayakan produk yang dihasilkan ditentukan melalui analisis hasil validasi Ahli dan data keefektifan produk dinilai dari pre test dan post test yang dilakukan saat uji coba produk pada penggunaan siswa kelas VII MTs Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan, dan data kepraktisan diperoleh dari angket respon siswa terhadap e-modul Fikih. Data kuantitatif dianalisis dengan menghitung presentase jawaban masing-masing item pertanyaan yang diberikan kepada responden. Untuk pengolahan data menggunakan rumus:

Hasil data analisis menggunakan kriteria interpretasi. Interpretasi merupakan penafsiran terhadap hasil analisis dari data responden. Sebagai pedoman interpretasi ditetapkan kriteria sebagaimana tertuang dalam tabel berikut:

Tabel 1. Pedoman Interpretasi

Kategori	Persentase	Kualifikasi
4	86,00% - 100%	Sangat Baik
3	76,00% - 85,00%	Baik
2	56,00% - 75,00%	Cukup Baik
1	≤ 55,00%	Kurang Baik

Sumber**:** (Sugiyono 2015:305)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil studi pendahuluan yang Peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan Labuhanbatu Selatan melalui wawancara kepada guru mata pelajaran Fikih kelas VII MTs yaitu Ibu yang berinisial SN. Diketahui bahwa dalam madrasah ini tergolong sebagai madrasah yang memiliki fasilitas yang lumayan lengkap, tetapi dalam proses pembelajaran, ada beberapa guru yang cenderung mengandalkan media konvensional yang terbatas seperti buku dan papan tulis, hampir tidak pernah melibatkan teknologi seperti laptop dan infokus.

Beberapa peserta didik yang diwawancarai oleh Peneliti menyatakan bahwa dalam penggunaan media dalam proses pembelajaran Fikih dengan menggunakan handphone atau laptop bahkan infokus akan membuat proses belajar mengajar lebih bervariasi dan menarik dikarenakan adanya bahan ajar sebagai rujukan atau pedoman yang dapat mereka lihat.

Angket analisis kebutuhan siswa memuat tentang kebutuhan siswa dalam pembelajaran untuk penguasaan materi Fikih pada siswa, sarana dan prasarana yang ada di Madrasah, penerapan bahan ajar dengan materi pada mata pelajaran Fikih, kebutuhan pengembangan bahan ajar. Hasil peneliti menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Irsyadul Islamiyah telah menunjang untuk menggunakan teknologi atau media seperti komputer/laptop dan infokus, agar dapat menampilkan pelajaran kepada siswa sehingga siswa dapat melihat materi bukan hanya mendengar dan mencatat saja. Dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan madrasah juga guru bisa membuat pembelajaran lebih bervariasi dan menyenangkan, sehingga tidak terlalu monoton dan mengakibatkan banyak siswa yang mengantuk atau tidak fokus dalam pembelajaran. Tahapan prosedur R&D yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Pada tahap pertama ini, Peneliti melakukan kegiatan utama berupa menganalisis perlunya pengembangan bahan ajar yang baru dalam pembelajaran Fikih, juga menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan bahan ajar yang baru berdasarkan tahap analisis yang dilakukan oleh Peneliti dengan melakukan observasi awal dibulan November 2023.

Selanjutnya tahap desain, peneliti menyusun rancangan pembuatan e-modul Fikih yang diawali dengan menyusun rencana pengembangan e-modul Fikih terlebih dahulu yang mengacu pada beberapa teori para ahli dan buku ajar lainnya yang sudah ada sebelumnya. Setelah itu Peneliti menyusun kerangka pembuatan e-modul Fikih yang akan dikembangkan, lalu peneliti mengumpulkan beberapa bahan yang diperlukan dalam pembuatan e-modul Fikih yaitu buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan dan yang akan dijadikan rujukan. Rancangan produk ini disesuaikan dengan silabus, e-modul Fikih ini menggunakan ukuran kertas letter 21,59 cm x 27,94 cm dengan spasi 1,5 ukuran huruf Indonesia 14 times new roman dan ukuiran huruf Arab 18 tradisional Arabic, e-modul Fikih ini disajikan secara urut yang terdiri dari sampul, informasi umum (identitas e-modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila dan rahmatan lil alamin, sarana dan prasarana, target peserta didik dan model pembelajaran), materi yang dilengkapi dengan gambar, soal latihan dan daftar pustaka.

a. Sampul (cover)

Gambar 1. *Cover* E-Modul

b. Identitas Umum

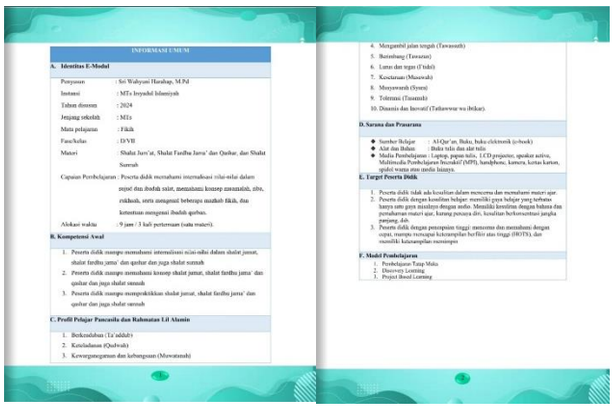

Gambar 2. Halaman Identitas Umum

c. Materi

Gambar 3. Materi Fikih

d. Soal latihan

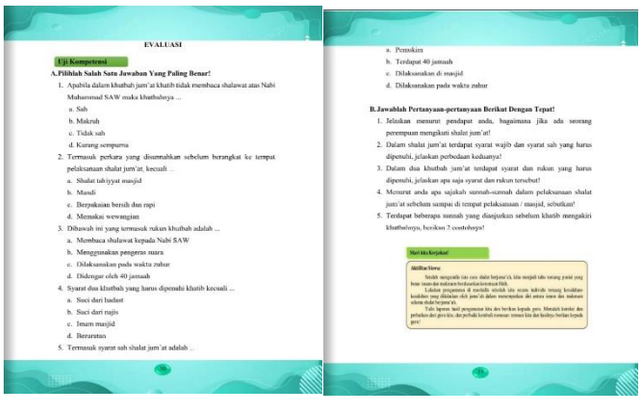

Gambar 4. Halaman Evaluasi

e. Daftar Pustaka

Gambar 5. Daftar Pustaka

Selanjutnya adalah tahap pengembangan, pada tahap ini Peneliti menggunakan buku-buku yang sudah terkumpul sebagai rujukan dalam pembuatan e-modul Fikih yang akan dikembangkan, setelah selesai membuat e-modul Fikih Peneliti memeriksa ulang e-modul hasil pengembangan tersebut sebelum divalidasi Ahli, jika sudah sesuai selanjutnya produk siap untuk divalidasi. Proses pembuatan e-modul Fikih ini dibantu dengan situs web flipbook. Setelah Peneliti menulis dan mendesain materi di microsoft word, selanjutnya peneliti membuka situs web https://fliphtml5.com/dashboard/home?lang=en melalui google, selanjutnya Peneliti mendaftarkan akun flipbook, lalu mengupload modul yang sudah selesai ditulis dalam format pdf. Seperti pada gambar berikut:

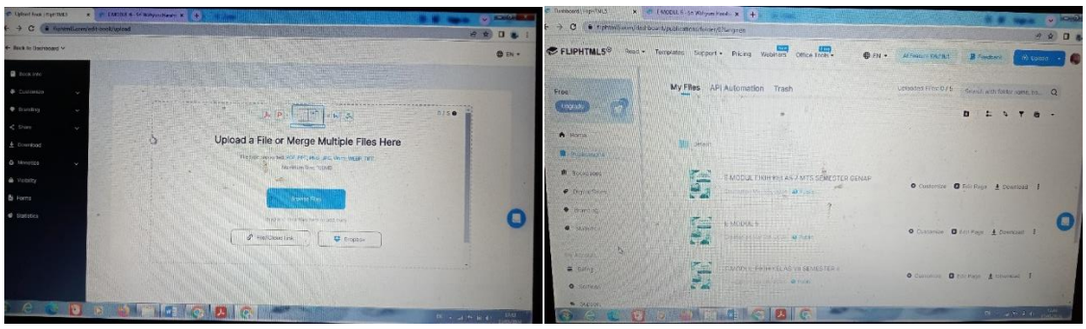

Gambar 6. Website Flipbook

Setelah dilakukan validasi Ahli dan merevisis sesuai saran dan masukan dari validator, maka selanjutnya e-modul dapat diimplementasikan. Tahap selanjutnya adalah tahap implementasi di kelas VIIA MTs Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan Labuhanbatu Selatan dengan siswa yang berjumlah 40 orang. Selama masa kelangsungan uji coba produk tersebut Peneliti akan membuat catatan-catatan tentang kendala serta segala kekurangan dalam produk tersebut pada saat e-modul itu diimplementasikan pada peserta didik, selain itu peserta didik juga akan diberi instrumen penilaian dan test pengukuran berupa pengukuran awal (Pre-test) dan pengukuran akhir (Post-test).

Terakhir adalah dengan melakukan tahap evaluasi yaitu sebuah proses yang dilakukan untuk menganalisis dan mengetahui kekurangan dan kelemahan e-modul tersebut pada saat digunakan. Apabila sudah tidak terdapat kekurangan atau kelemahan yang harus direvisi, maka e-modul tersebut sudah layak untuk digunakan.

1. Hasil Validasi Ahli

Standarisasi kelayakan e-modul Fikih untuk kelas VII A MTs Irsyadul Islamiyah ini dilakukan kepada standarisator yaitu Dosen ahli media dan IT serta ahli materi pembelajaran Fikih dan seluruh siswa kelas VIIA MTs Irsyadul Islamiyah dengan jumlah responden 42 orang yang terdiri dari seorang dosen ahli media dan IT dan seorang dosen ahli materi Fikih dengan masing-masing latar belakang pendidikan S3 dan pengalaman mengajar di atas 5 tahun, serta 40 orang siswa kelas VII A MTs. Setiap pokok bahasan yang dianalisis diberi tanggapan berupa check list (√) dengan urutan penilaian yaitu: sangat baik = 5, baik = 4, cukup = 3, kurang = 2, dan sangat kurang = 1. Berdasarkan hasil tabulasi data diperoleh hasil standarisasi dan rentang validasi antara 1-5. Setelah data dikumpulkan dan diperhitungkan maka didapat nilai validasi. Nilai

validasilah yang menyimpulkan apakah e-modul Fikih tersebut sudah valid atau tidak valid. Berikut keterangan nilai validasi untuk e-modul Fikih:

a. Sangat baik = 4,1 – 5,0
b. Baik = 3,1 – 4,0
c. Cukup baik dan perlu revisi = 2,1 – 3,0
d. Kurang baik dan harus banyak yang direvisi = 1,1 – 2,0
e. Sangat kurang baik dan harus revisi keseluruhannya = 0,1 – 1,0.

Validasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Validasi ahli media dan IT.

Tabel 2. Lembar Validasi Ahli Media Dan Teknologi

Indikator Penilaian	Pernyataan	Alternatif Penilaian				
		SB	B	C	K	SK
Ukuran E-Modul	Kesesuaian ukuran E-Modul		√			
	Kesesuaian ukuran dengan materi isi E-Modul		√			
Desain E-Modul	Desain dan tata letak e-modul		√			
	Ukuran huruf judul E-Modul lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran E-Modul, nama pengarang.		√			
	Warna judul E-Modul kontras dengan warna latar belakang		√			
	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi huruf		√			
	Keterbacaan teks		√			
	Kesesuaian konten dengan tujuam pembelajaran		√			
Teknologi	Kualitas penggunaan teknologi dalam e-modul		√			
	Keterjangkauan dan aksesibilitas e-modul			√		
	Kestabilan platform teknologi			√		
	Kualitas tampilan (gambar/tulisan)	√				

Berdasarkan data di atas kemudian dilakukan perhitungan kevalidan sesudah direvisi menggunakan rumus berikut:

$$v - ah = \frac{Tse}{Tsh} x\ 100\%$$

Keterangan :

$v - a$: Validasi Ahli

Tse : Total skor hasil validasi media

Tsh : Total skor yang diharapkan

Sehingga diperoleh hasil berikut:

$$v - ah = \frac{51}{65} x100\%$$

$$v - ah = 78\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka didapatkan nilai validasi ahli media dan IT sebanyak 78%. Merujuk pada nilai interpretasi yang dibahas (Sugiyono, 2015, p. 305) apabila e-modul yang diujikan mencapai tingkat persentase 76%- 85%, maka e-modul tergolong kualifikasi layak (baik) untuk digunakan.

b. Validasi ahli materi

Tabel 3. Lembar Validasi Materi

No.	Pernyataan	Alternatif Penilaian				
		SB	B	C	K	SK
1.	Kesesuaian materi dengan kurikulum	√				
2.	Kedalaman dan kelengkapan materi		√			
3.	Keterbacaan dan pemahaman materi	√				
4.	Relevansi contoh dan isi materi	√				
5.	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	√				
6.	Kesesuaian materi dengan evaluasi	√				
7.	Kesesuaian capaian pembelajaran dengan materi	√				
8.	Materi mudah dipahami	√				
9.	Penggunaan bahasa yang tepat dalam menjelaskan materi	√				
10.	Ketepatan struktur kalimat	√				

Berdasarkan data di atas kemudian dilakukan perhitungan kevalidan sesudah direvisi menggunakan rumus berikut:

$$v - ah = \frac{Tse}{Tsh} x\ 100\%$$

$$v - ah = \frac{49}{50} x 100\%$$

$$v - ah = 98\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka didapatkan nilai validasi ahli materi sebanyak 98%. Merujuk pada nilai interpretasi yang dibahas (Sugiyono, 2015, p. 305) apabila e-modul yang diujikan mencapai tingkat persentase 86%-100% maka e-modul tergolong kualifikasi sangat layak (sangat baik) untuk digunakan.

c. Hasil Respon Peserta Didik

E-Modul Fikih ini di uji cobakan kepada 39 siswa kelas VII MTs Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan Labuhanbatu Selatan. Data yang dihasilkan adalah data hasil pengelolaan respon peserta didik dari angket sebagai berikut:

Tabel 4. Respon Peserta Didik

No.	Indikator Penilaian	Alternatif Penilaian				
		SB	B	C	K	SK
1.	E-Modul ini membantu saya lebih mudah dalam memahami materi yang dipelajari	33	6	1		
2.	Desain e-modul menarik	12	25	3		
3.	E-Modul membantu saya lebih fokus dalam belajar	23	13	4		
4.	Gambar-gambar yang ada dalam e-modul ini membantu saya lebih mudah dalam memahami pelajaran	29	9	2		
5.	Tulisannya mudah dibaca	19	17	4		
6.	Bahasanya mudah dipahami	15	23	2		
7.	E-Modul ini membuat saya lebih rajin membaca materi	23	12	5		
8.	E-Modul ini sesuai dengan kurikulum sekolah	21	18	1		
	Total	175 x5 = 875	12 4x 4 = 496	2 2x 3 = 66		
Total		1.437				

Berdasarkan data tersebut, kemudian dapat dilakukan penghitungan persentase dengan menggunakan rumus berikut:

$$v - ah = \frac{Tse}{Tsh} x\ 100\%$$

$$v - ah = \frac{1.437}{1600} x100\%$$

$$v - ah = 89{,}8\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka didapatkan nilai sebanyak 89,8%. Merujuk pada nilai interpretasi yang dibahas (Sugiyono, 2015, p. 305) apabila e-modul yang diujikan mencapai tingkat persentase 86%-100% maka e-modul tergolong kualifikasi sangat layak (sangat baik) untuk digunakan. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa e-modul Fikih ini sangat praktik untuk digunakan berdasarkan data di atas.

2. Hasil perhitungan nilai rata-rata berdasarkan *pre-test* dan *post-test*

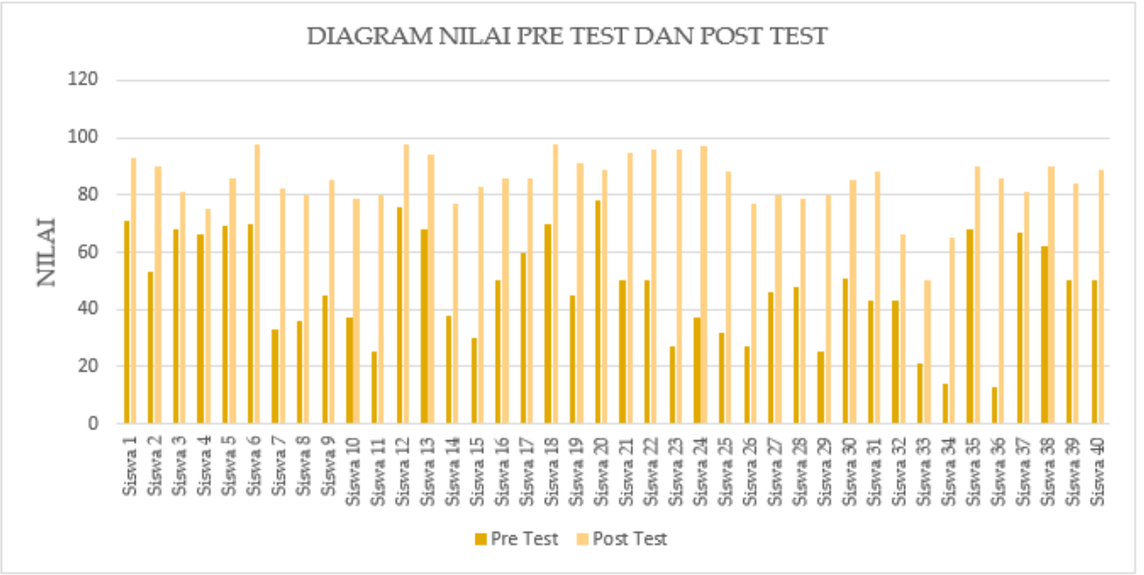

Gambar 7. Diagram *Pre Test* dan *Post Test*

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukan pengembangan terhadap bahan ajar Fikih berkenaan dengan hasil nilai *Pre-test* nya adalah 47,8. Setelah dilakukan pengembangan e-modul Fikih meningkat menjadi 84,8. Dari hasil perhitungan nilai rata-rata yang diperoleh di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan yang sangat tinggi dalam pembelajaran Fikih dari sebelum dilakukan pengembangan e-modul sampai dilakukannya pengembangan e-modul tersebut. Selisih nilai *Pre-test* dan *Post-test* adalah sebesar 37. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar Fikih dengan menggunakan e-modul Fikih ini sangat efektif untuk digunakan.

Pembahasan

Pengembangan merupakan sebuah kegiatan mendesain produk secara logis dan tersusun untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi setiap siswa (Madkur, 2001, p. 287; Majid, 2005, p. 24; Prawiradilaga, 2009, p. 15). Modul elektronik atau *e-modul* merupakan dokumen atau artikel dalam format elektronik yang mempunyai banyak manfaat untuk media belajar peserta didik (Diana, 2021, p. 154; Puspitasari et al., 2020, p. 248). Modul elektronik (*electronic module*) adalah suatu bentuk pajangan yang secara sistematis menyusun materi pembelajaran mandiri ke dalam satuan pembelajaran tertentu dan menyajikannya dalam format elektronik sehingga siswa dapat melakukan kunjungan digital (Herawati & Muhtadi, 2018). E-modul merupakan modul digital non-cetak yang dikembangakan dengan aplikasi khusus dan dengan berbantuan komputer, serta diberikan elemen multimedia untuk lebih menarik dan interaktif (Fitriani & Indriaturrahmi, 2020, p. 17). Terkait alat elektronik, tentu membaca melalui alat elektronik seperti *handphone,* tablet, laptop, komputer dan lain sebagainya memiliki batasan ketahanan terhadap seseorang.

Dengan demikian, dapat Peneliti simpulkan bahwa membaca menggunakan alat elektronik juga termasuk hal yang baik, jika desain bacaan juga baik dan ramah pandangan, hanya saja supaya tidak mengganggu kesehatan seseorang harus memberi jeda yang cukup ketika membaca menggunakan alat elektronik (Hyseni et al., 2020, p. 2439; Meeker, 2019). Dalam hal ini Peneliti

melakukan penelitian di madrasah Irsyadul Islamiyah, pembuatan e-modul adalah bertujuan untuk memudahkan siswa dalam mengakses buku pelajaran, karena e-modul mudah diakses dimana saja dan kapan saja, tanpa mengeluarkan biaya yang besar. Adapun perbandingan antara modul elektronik dengan modul cetak adalah sebagai berikut: (Asyar, 2011, p. 155; Kurniawan & Kuswandi, 2021, p. 7; Priyanthi, 2017, p. 3; Vembriarto, 1985, p. 27).

Tabel 5. Perbandingan antara Modul Elektronik dengan Modul Cetak

Modul Elektronik	Modul Cetak
Format elektronik (dapat berupa file doc, exe, swf, dll)	Format berbentuk cetak (kertas)
Ditampilkan menggunakan perangkat elektronik dan *software* khusus (laptop, PC, HP, Internet)	Tampilannya berupa kumpulan kertas yang tercetak
Lebih praktis untuk dibawa	Berbentuk fisik, untuk membawa dibutuhkan ruang untuk meletakan
Biaya produksi lebih murah	Biaya produksi lebih mahal
Tahan lama dan tidak akan lapuk dimakan waktu	Daya tahan kertas terbatas oleh waktu
Menggunakan sumber daya tenaga listrik	Tidak perlu sumber daya khusus untuk menggunakannya
Dapat dilengkapi dengan audio atau video dalam penyajiannya	Tidak dapat dilengkapi dengan audio atau video dalam penyajiannya

Peneliti dalam hal penyusunan e-modul mengikut pada prosedur penyusunan modul menurut KemenDikBud, yaitu dengan menganalisis kondisi dan kebutuhan guru, peserta didik serta satuan pendidikan (Kosasih, 2021, p. 14), dilanjut dengan mengidentifikasi dan menentukan dimensi profil pelajar pancasila dan rahmatan lil alamin, kemudian menentukan alur tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan menjadi e-modul, lalu menyusun modul ajar berdasarkan komponen yang tersedia kemudian diakhir melakukan evaluasi oleh ahli. Dari teori tersebut tersusunlah sebuah e-modul yang berfokus pada pembelajaran Fikih. Beberapa fungsi adanya bahan ajar bagi guru adalah sebagai berikut:

a. Menghemat waktu;
b. Guru lebih fokus sebagai fasilitator;
c. Sumber penilaian siswa belajar;
d. Pembelajaran lebih efektif;
e. Sebagai pedoman pembelajaran (Magdalena, Prabandani, et al., 2020, p. 173; Magdalena, Sundari, et al., 2020; Yuberti, 2014, p. 187).

Fikih adalah mengetahui hukum-hukum Allah atas perbuatan *mukallaf* baik itu wajib, haram, sunah, makruh dan mubah. Ia diambil dari kitab Al-Qur'an dan sunah serta dalil yang dinisbatkan oleh pembuat syariat (Allah) untuk diketahuinya. Jika ada hukum yang dikeluarkan dari dalil-dalil tersebut maka dinamakan Fikih (Djazuli, 2006, p. 5; Kemenag, 2014, p. 46; Musa, 2014; Rasjid, 2017, p. 123). Fikih adalah ilmu yang berusaha memahami hukum-hukum yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad untuk diterapkan pada perbuatan manusia yang telah dewasa yang sehat akalnya yang berkewajiban melaksanakan hukum Islam (Asmaret, 2018, pp. 64–65; Masykur, 2019, p. 38). Hasil pemahaman tentang hukum Islam itu disusun secara sistematis dalam kitab-kitab Fikih dan disebut hukum Fikih (Nurhayati, 2018, p. 129). Ilmu Fikih menurut (Babudin, 2005, p. 18; Zarkasyi, 2013, p. 1) adalah pengetahuan tentang

hukum segala sesuatu menurut ajaran agama Islam, baik mengenai cara ibadah yang khusus, seperti; sholat, puasa dan lain sebagainya, ataupun yang mengenai cara bermasyarakat (pergaulan) antara sesama makhluk, seperti; pinjam-meminjam, cara berkeluarga dan lain sebagainya.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Fikih merupakan ilmu yang bertujuan untuk memahami dan menerapkan hukum-hukum yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad. Fikih melibatkan pengetahuan dan interpretasi terhadap hukum-hukum yang ditetapkan oleh Allah untuk dipahami dan diterapkan oleh individu yang sudah dewasa dan berakal sehat. Hasil dari pemahaman tersebut disusun secara sistematis dalam kitab-kitab Fikih dan dikenal sebagai hukum Fikih.

Sebuah e-modul Fikih ini telah diuji coba oleh Ahli media dan IT serta Ahli materi, dan kedua Ahli tersebut menyatakan bahwa e-modul ini layak untuk digunakan, kemudian Peneliti melakukan uji coba kebeberapa orang responden, dan setelah dilakukan uji coba produk, maka didapati beberapa kelebihan dan kekurangannya yang kemudian menjadi revisian bagi Peneliti sehingga pada akhirnya para Ahli menyatakan bahwa e-modul Fikih ini layak untuk digunakan.

Penelitian (Nofia et al., 2023), praktikalitas terhadap e-modul berbasis integratif mendapat nilai rata-rata 88% hal ini dinyatakan dengan kategori sangat praktis dan bisa digunakan. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengembangkan e-modul Fikih dengan menggunakan metode penelitian pengembangan dan sama-sama dilakukan di kelas VII MTs, sedangkan perbedaannya adalah Nofia DKK mengembangkan e-Modul Fikih Berbasis Integratif Menggunakan *Flip Pdf Corporation.* Peneliti sangat setuju dengan penelitian demikian. Nilai 83% yang didapatkan Peneliti diatas juga menyatakan bahwa penelitiannya ini layak untuk diakui, karena ini juga sesuai dengan yang Peneliti lakukan, bahwa e-modul ini sangat membantu siswa dalam memahami pelajaran, terkhusus pada siswa atau sekolah yang tidak menyediakan buku pegangan untuk siswa. Karena e-modul yang dapat diakses di internet hanya bermodalkan paket data siswa sudah bisa membaca sepuasnya dan bisa berlatih mengerjakan latihan.

Penelitian (Husniah, 2018), yang menggunakan metode dan pengembangan (*Research and Development*). Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan Borg *and* Gall dengan menggunakan 10 langkah pengembangannya. Kelayakan produk ini diuji oleh ahli media, materi dan pembelajaran dengan subjek uji coba siswa kelas X SMAN I Turen. Mengumpulkan data dengan teknik wawancara, angket, observasi dan tes. Efektifitas e-modul ini berdasarkan hasil validasi uji ahli media ini dinyatakan layak untuk digunakan, hasil analisis data dari angket ahli materi memperoleh hasil prosentase sebesar 82,9%, yang artinya produk ini layak untuk digunakan. Ahli media memperoleh prosentase sebesar 73,3%, yang artinya produk ini cukup layak untuk digunakan. Ahli pembelajaran memperoleh prosentase sebesar 84,6% serta berdasarkan uji coba lapangan yang dilakukan kepada 26 siswa kelas X MIPA 5 memperoleh respon yang sangat baik dengan prosentase 88,1% yang artinya produk ini sangat layak untuk digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Husniah memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengembangkan e-modul dengan menggunakan metode penelitian dan pengembangan, sedangkan perbedaannya adalah pada

sasaran penelitiannya, penelitian yang dilakukan Husniah dilakukan pada siswa SMA dan dikhususkan pada model pembelajaran *problem based learning* dan penelitian ini pada siswa SMP/MTs.

Dari tingkat persentase yang memadai yang didapatkan Peneliti pada penelitian di atas sudah membuktikan bahwa penelitian diatas sangat layak, dan Peneliti juga setuju dengan penelitian di atas, karena sesuai dengan yang Peneliti temukan di lapangan bahwa e-modul sangat efektif, layak dan praktis digunakan bagi siswa, terkhusus siswa yang lebih aktif di gadjet dan tidak suka membaca buku cetak, atau untuk sekolah yang belum bisa memenuhi kebutuhan siswa terhadap buku pegangan siswa.

Sebuah penelitian yang dilakukan pada tahun 2022 di SMAN I Lamongan. Penelitian menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*), dengan model ADDIE. Kefektivitasan Pembelajaran dengan menggunkana modul PAI berbasis *Problem Based Learning* memiliki tingkat kemenarikan yang tinggi berdasarkan angket respon peserta didik yang diukur menggunakan tanggapan penilaian semua siswa kelas eksperimen yakni X IPA 5 SMA Negeri 1 Lamongan menunjukkan persentase penilaian siswa terhadap semua komponen mencapai 76,31%, dengan kriteria menarik. Hasil pengembangan E-modul PAI diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen adalah sebesar 67.65 atau 67.6% termasuk dalam kategori cukup efektif. Sementara nilai rata-rata kelas kontrol adalah sebesar 37,94 atau 37,9% termasuk dalam kategori tidak efektif. Penggunaan e-modul PAI yang dikembangkan peneliti cukup efektif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI materi Fikih pada siswa kelas X IPA5. Persamaan penelitian yang dilakukan Fitriyah dengan penelitian ini adalah sama-sama mengembangkan e-modul dengan metode penelitian dan pengembangan model ADDIE. Adapun yang menjadi perbedaannya adalah penelitian Fitriyah dilakukan untuk tingkat SMA dan penelitian ini dilakukan untuk tingkat MTs, kemudian penelitian Fitriyah berfokus pada model pembelajaran *problem based learning* sedangkan penelitian ini bersifat umum terkait model pembelajarannya sesuai dengan model yang bias digunakan dalam pembelajaran Fikih di kelas VII (Fitriyah, 2022).

Pada penelitian diatas terbukti bahwa e-modul dapat meningkatkan pembelajaran Fikih pada siswa. Peneliti setuju dengan hal ini, karena sesuai dengan yang Peneliti alami juga, bahwa e-modul Fikih yang Peneliti buat berdasarkan buku-buku Fikih dan merujuk pada buku utama yaitu buku yang digunakan di madrasah tersebut, e-modul ini terbukti mampu meningkatkan fokus dan pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan, terbukti snagat praktis, efektif dan sangat layak untuk digunakan siswa kelas VII.

KESIMPULAN

Bahan ajar berupa e-modul ini dikembangkan berdasarkan analisis yang dibutuhkan oleh MTs Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan Labuhanbatu Selatan. Proses pengembangan bahan ajar berupa buku cetak menjadi modul elektronik ini melibatkan sebuah website flipbook. E-modul yang sudah jadi kemudian di validasi kepada dua ahli yaitu; ahli media dan IT dengan perolehan nilai 78%, dan ahli materi Fikih 98%. Kemudian dilakukan uji coba yang dilakukan kepeserta didik, terdapatlah nilai sebelum dan sesudah melakukan uji coba oleh guru mata pelajaran Fikih, dan peneliti sebagai pengamat di dalam kelas. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat

disimpulkan bahwa sebelum dilakukan pengembangan terhadap bahan ajar Fikih berkenaan dengan hasil nilai Pre-test nya adalah 47,8. Setelah dilakukan pengembangan e-modul Fikih meningkat menjadi 84,8. Dari hasil perhitungan nilai rata-rata yang diperoleh diatas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan yang sangat tinggi dalam pembelajaran Fikih dari sebelum dilakukan pengembangan e-modul sampai dilakukannya pengembangan e-modul tersebut. Selisih nilai Pre-test dan Post-test adalah 37. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar Fikih dengan menggunakan e-modul Fikih ini sangat efektif untuk digunakan.

REFERENSI

Asmaret, D. (2018). Ontologi Hukum Islam. Jurnal Al-Himayah, 2(1), 59–76. https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ah/article/download/580/459

Asyar, H. . (2011). Kreatif mengembangkan media pembelajaran. Gaung Persada.

Babudin. (2005). Belajar Efektif Fiqih (Z. Samosir (ed.)). Intimedia Ciptanusantara.

Diana, P. Z. (2021). Pengembangan e-Modul Mata Kuliah Pembelajaran Bahasa Indonesia. Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran, 10(2), 153. https://doi.org/10.35194/alinea.v10i2.1635

Djazuli, A. (2006). Kaidah-kaidah Fikih; Kaidah-kaidah Hukum Islam Dalam Menyelesaikan Masalah-masalah Yang Praktis (1st ed.). Kencana: Prenada Media Group.

Fitriani, F., & Indriaturrahmi, I. (2020). Pengembangan e-modul sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X MAN 1 Lombok Tengah. Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika, 4(1), 16. https://doi.org/10.36312/e-saintika.v4i1.165

Fitriyah, Q. A. (2022). Pengembangan E-Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Fikih Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lamongan. Tesis PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Herawati, N. sunarya, & Muhtadi, A. (2018). Pengembangan Modul Elektronik (e-Modul) Interaktif Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas XI SMA. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, 5(2).

Husniah, M. (2018). Pengembangan E-Modul Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning Mata Pelajaran Pai Materi Akhlak Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Turen. Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 1–126.

Hyseni, D., Mersini, E., & Mone, S. (2020). The Impact of Prolonged Use of Electronic Devices on The Health Condition of Different Age Groups. International Journal of Environmental Research and Public Health, 17(7).

Kemenag. (2014). Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah. 165.

Kosasih, E. (2021). Pengembangan Bahan Ajar. PT. Bumi Aksara.

Kunandar. (2011). Penelitian Tindakan Kelas. Raja Grafindo Persada.

Kurniawan, C., & Kuswandi, D. (2021). Pengembangan E-Modul Sebagai Media Literasi Digital Pada Pembelajaran Abad 21. Academia Publication.

Madkur, A. A. (2001). Manahij Attarbiyah: Assasuha watatbiqotuha. Daar alFikri alAraby.

Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). Analisis Pengembangan Bahan Ajar. Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 2(2), 170–187.

Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Ayu Amalia, D., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2020). Analisis Bahan Ajar. Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 2(2), 311–326. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara

Majid, A. (2005). Perencanaan Pembelajaran. PT. Remaja Rosda Karya.

Mardianto, & Amini. (2021). Konsep Guru dan Pendidikan Tips Untuk Guru Pemula (Elda (ed.); 2nd ed.). Perdana Publishing.

Masykur, M. R. (2019). Metodologi Pembelajaran Fiqih. Jurnal Al-Makrifat, 4(2), 31–44.

Meeker. (2019). Internet Trends 2019. Bond Capital.

Musa, M. Y. (2014). Pengantar studi Fikih Islam. Al-Kautsar.

Nofia, R., Fadriati, F., Nurlaila, N., & Khairat, A. (2023). Pengembangan E-Modul Fikih Berbasis Integratif Menggunakan Flip PDF Corporation untuk Siswa MTs. Islamika, 5(2), 771–784. https://doi.org/10.36088/islamika.v5i2.3194

Nurhayati. (2018). Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum Dan Ushul Fikih. Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, 2(2), 124–134. https://doi.org/10.26618/j-hes.v2i2.1620

Nurohman. (2021). Pengembangan E-Modul Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning Program Pascasarjana Magister Pendidikan Agama Islam. Tesis PAI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Nurzaimi, E. (2022). Pengembangan Modul pembelajaran Berbasis Elektronik Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Materi Pelajaran PAI Di SMP Negeri 43 Pekanbaru. Tesis PAI UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Prawiradilaga, D. S. (2009). Prinsip Desain Pembelajaran. Kencana.

Pribadi, B. A. (2009). Model Desain Sistem Pembelajaran. Dian Rakyat.

Priyanthi, K. A. (2017). Pengembangan E-Modul Berbantuan Simulasi Berorientasi Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Komunikasi Data (Studi Kasus: Siswa Kelas XI TKJ SMK N 3 Singaraja). Jurnal KARMAPATI, 6(1).

Puspitasari, R., Hamdani, D., & Risdianto, E. (2020). Pengembangan E-Modul Berbasis Hots Berbantuan Flipbook Marker Sebagai Bahan Ajar Alternatif Siswa Sma. Jurnal Kumparan Fisika, 3(3), 247–254. https://doi.org/10.33369/jkf.3.3.247-254

Rasjid, S. (2017). Fiqh Islam (80th ed.). Sinar Baru Algesindo.

Saputro, B. (2011). Manajemen Penelitian Pengembangan. Aswaja Pressindo.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.

Vembriarto, S. (1985). Pengantar Pengajaran Modul. Yayasan Pendidikan Paramita.

Yuberti. (2014). Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan. Anugrah Utama Raharja (AURA).

Zarkasyi, I. (2013). Pelajaran Fikih I (24th ed.). Trimurti Press.

Scaffolding: Jurnal Pendidikan dan Multikuluturalisme
Vol. 4, No. 2 (2022): 625-642

© 2022 by the author. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).